

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pemuda adalah generasi penerus, sehingga pemuda yang mempunyai potensi besar ini perlu didukung sepenuhnya baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, agar tetap dalam posisi sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan sosial masyarakat pemuda memiliki posisi yang strategis baik dalam hal pengembangan pemuda itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya, dalam hal ini berarti pemuda mempunyai posisi dalam membangun bangsa dan negara (Mubyarto, 2000:130)

Dalam menciptakan sumber daya manusia (pemuda) yang baik dan efektif yaitu melalui pendidikan organisasi. Organisasi merupakan kumpulan dua orang atau lebih orang yang terlibat dalam suatu relasi kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Para anggota organisasi yang berbeda-beda fungsinya itu 2 mengelola tujuan kolektif berdasarkan struktur hierarki yang relatif stabil (Bass, B. M., & Leavitt, H. J., 1963).

Sedemikian besarnya peran dan tanggung jawab pemuda terhadap bangsa ini, namun mereka masih dihadapkan pada masalah sosial yang akhir-akhir ini semakin banyak, berat dan kompleks, sehingga lembaga-lembaga pengembangan sumber daya manusia (pemuda) semakin dibutuhkan. Pemuda merupakan sumber daya manusia yang terpenting sehingga mereka dituntut untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan serta keberanian untuk

menjawab dinamika kehidupan. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa program pembinaan karang taruna yang meliputi peningkatan manajemen organisasi, manajemen kewirausahaan dan pelatihan keterampilan dan lain-lain (Simanjuntak, B. & Pasaribu, I. L., 1984: 47).

Setiap organisasi pasti memiliki unsur-unsur didalamnya. Unsur-unsur tersebut, yakni ada sejumlah orang. Organisasi dibentuk oleh dua orang atau lebih yang menyatakan kesediaan mereka untuk bekerja sama secara sukarela atau dengan tekanan peraturan tertentu, yang menjalankan tujuan bersama yang sudah disepakati. Kemudian, tujuan tersebut dirumuskan dalam seperangkat peranan yang dirinci atas tugas dan fungsi yang dijalankan melalui struktur dan hierarki jabatan, berdasarkan tata aturan komunikasi secara vertikal, horizontal, maupun diagonal dan yang selalu berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial, atau kultural di sekelilingnya.

Pemuda dan organisasi memiliki arti yang penting terutama dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya sejarah mengenai organisasi kepemudaan membuat masyarakat menjadi terinspirasi oleh organisasi tersebut dan akhirnya membentuk organisasi serupa dengan tingkat RW, Desa, Kecamatan hingga Nasional salah satunya adalah Karang Taruna.

Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Organisasi Karang Taruna merupakan organisasi yang hampir ada di setiap daerah, organisasi tersebut dikelola oleh para pemuda, organisasi karang taruna merupakan sebuah organisasi yang lahir pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu Jakarta, pembentukan karang taruna dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyanggah masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orang tua, dan sebagainya. Masalah tersebut tidak lepas dari kemiskinan yang dialami masyarakat kala itu. Hingga sekarang keberadaan organisasi Karang Taruna diakui dan kemudian dibuktikan dengan masuknya nama Karang Taruna dalam beberapa regulasi atau perundang-undangan. UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Permendagri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, PP No. 72 dan 73 tentang Desa dan Kelurahan serta UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah beberapa produk hukum yang didalamnya menempatkan Karang Taruna dengan segala peran dan fungsi (Dirmania, D., 2015:3-5).

Besarnya tanggung jawab sebagai seorang pemuda untuk bisa berperan aktif dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat nyatanya belum sepenuhnya bisa diemban oleh para pemuda di Desa Sindanglaya kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang, pasalnya para pemuda di daerah tersebut tidak memiliki aktivitas yang jelas dan sangat kurang produktif dalam berpartisipasi di lingkungan masyarakat.

Kurangnya partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti kegiatan dalam ranah kesejahteraan sosial meliputi rehabilitas,

perlindungan sosial, usaha ekonomi produktif serta peringatan hari-hari besar semakin sulit diadakan. Hal ini disebabkan karena kecenderungan memprioritaskan kepentingan pribadi serta kurangnya kepedulian terhadap orang-orang di sekitar.

Mengingat begitu mengkhawatirkannya permasalahan tersebut maka organisasi Karang Taruna di Desa Sindanglaya kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang hadir berperan sebagai sebuah organisasi yang mewadahi para pemuda yang ada melalui program pembinaan pemuda yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan produktif seperti kegiatan mengaji, olahraga dan yang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk para pemuda agar dapat mempunyai rasa saling memiliki terhadap organisasi dan seluruh anggota didalamnya, dan untuk memberikan pengetahuan kepada para pemuda dilingkungan desa Sindanglaya melalui program pembinaan tersebut.

Penanaman nilai-nilai karakter pada diri pemuda dapat dilaksanakan melalui kegiatan kepemudaan Karang Taruna dalam program pembinaan pemuda yang didalamnya ada kegiatan “Mengaji” sebagaimana akan dibahas oleh peneliti. Setiap Karang Taruna pasti mempunyai program kerja yang dilaksanakan, dimana dalam setiap program kerja tersebut terdapat nilai-nilai yang seharusnya ada dalam diri setiap pemuda. Sebagian contoh kegiatan “Mengaji” agar bisa menumbuhkan para pemuda yang berakhlakul karimah sehingga dapat mencetak anggota Karang Taruna yang memiliki etika dan moral yang baik.

Dari permasalahan yang dijelaskan diatas mengenai kurangnya solidaritas, produktifitas dan rasa kepedulian para pemuda di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat. Melalui sebuah program pembinaan pemuda, karang taruna berupaya mewadahi dan membina agar para pemuda dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya di masyarakat dengan baik, maka diambilah judul untuk penelitian ini yaitu **“Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Program Pembinaan Pemuda (Studi Deskriptif Karang Taruna di Desa Sindanglaya, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang)”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana program pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembinaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang?
2. Bagaimana proses pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembinaan pemuda yang dilaksanakan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya, Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembinaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya, Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Program pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembinaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang?
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembinaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang?
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan sumber daya manusia melalui pembinaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki dua kegunaan. Kegunaannya yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis
  - a. Kegunaan penelitian bagi peneliti adalah untuk menerapkan ilmu atau teori-teori serta memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu pemberdayaan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pembinaan sosial, organisasi dan para pemuda di desa Sindanglaya.
  - b. Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya sebagai salah satu syarat dalam

menempuh ujian sidang sarjana pada jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi Karang Taruna di Desa Sindanglaya, Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang untuk melakukan pembinaan pemuda setempat agar lebih produktif dan berdaya guna untuk masyarakat.
- b. Kegunaan penelitian ini juga sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, sebagai acuan referensi untuk bahan penelitian mengenai program pembinaan pemuda oleh Karang Taruna setidaknya ada gambaran melalui hasil penelitian yang dibuat.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Penelitian Terdahulu

**Pertama**, skripsi Dinar Fajar Muttaqin (2020), dengan judul “Peran Program “Maghrib Mengaji” Karang Taruna Dalam Mentransformasi Nilai-Nilai Etika Dan Moral Menyimpang Di Kalangan Pemuda (Penelitian Terhadap Karang Taruna Satya Wiguna Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung)”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai program unggulan Wali Kota Bandung Tahun 2016 Program “Maghrib Mengaji” yang dilaksanakan Karang Taruna disetiap wilayah yang ada di Kota Bandung. Program ini bertujuan untuk menciptakan kondusifitas pemuda yang mana di Kota Bandung memiliki cukup banyak masalah dalam penyimpangan sosial

pemuda. Keberhasilan program ini diantaranya dapat meningkatkan minat membaca Al-Quran dan membentuk karakter pemuda melalui perspektif agama baik dari segi etika maupun moral yang mulai meningkat seiring berjalannya program maghrib mengaji ini.

**Kedua**, skripsi Dede Sofiyah (2019), dengan judul “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba merujuk kepada empat tahapan yaitu: peran fasilitatif, peran pendidikan, peran perwakilan, dan peran keterampilan teknik. Hasil dari peran karang taruna dalam pemberdayaan, masyarakat mampu berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan karang taruna melalui program kampung domba, tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan bagi para pemuda, desa memiliki identitas yang baik.

**Ketiga**, jurnal penelitian karya Riris Arifianto (2016) yang berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Karang Taruna dalam program pemberdayaan melalui pelatihan karawitan gamelan jawa ini adalah sebagai media dan fasilitasi kelompok (*group facilitation*).

Proses pemberdayaan pemuda melalui karawitan gamelan jawa meliputi tahap perencanaan kegiatan yaitu dengan penyusunan jadwal dan sosialisasi. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan. Tahap evaluasi meliputi diskusi dan sharing. Faktor pendukung khususnya dari orang tua dan masyarakat pada umumnya. Faktor penghambat rasa malas dan jam belajar pelatihan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai peran Karang Taruna dalam pemberdayaan sumber daya manusia maupun pemuda melalui program-program yang dilaksanakannya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu memiliki unsur kebaruan objek penelitian, penelitian ini meneliti mengenai sebuah program pembinaan pemuda, karang taruna Desa Sindanglaya, Kab. Subang yang berupaya mewadahi dan membina agar para pemuda dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya di masyarakat dengan baik agar dapat berdaya. Dengan fokus penelitian yaitu bagaimana program, proses, dan hasil pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui pembinaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang.

## 2. Landasan teoritis

Berkaitan dengan topik utama dalam penelitian yang hendak dikaji yaitu peran karang taruna dalam pemberdayaan sumber daya manusia melalui program pembinaan pemuda di Desa Sindanglaya.

Untuk memahami permasalahan ini, maka diperlukan suatu landasan teori yang mampu menjelaskan apa peran lembaga dalam memberdayakan manusia atau masyarakat berupa suatu teori yang relevan guna melengkapi penelitian agar tepat dan terarah.

Oleh karena itu, teori yang menjadi *grand theory* dalam penelitian ini adalah teori peran. Ife, J dan Tesoriero, F. (2006) dalam bukunya menjelaskan mengenai peran sebagai seorang pendamping saat kegiatan pemberdayaan, adapun peran tersebut terbagi menjadi empat bagian yang harus dijalankan seorang pemberdaya dalam melakukan perannya. Peran tersebut diantaranya:

1) Peran Fasilitatif

Bentuk penguatan dari seseorang untuk mengeluarkan semua bakat maupun kemampuan dalam dirinya sehingga persoalan yang di hadapinya dapat diketahui, hingga akhirnya kebutuhan dan potensi yang dimilikinya dapat seimbang.

2) Peran Edukasional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu peran yang melibatkan para pekerja sosial dalam mendukung berbagai proses yang dibutuhkan masyarakat dan dengan peran aktif mendidik dan menata segala agenda yang berkaitan.

3) Peran Representasi

Peran yang diaplikasikan dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan bersama. Memperoleh berbagai sumber daya, maupun presentasi publik.

#### 4) Peran Teknis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bentuk peran dari aspek teknis dalam mengembangkan masyarakat yang menyertakan sarana keterampilan teknis demi menyokong pada proses mengembangkan masyarakat.

### 3. Landasan Konseptual

#### a. Karang Taruna

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa/Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa/Kelurahan yang bersangkutan. Sebagai Lembaga/Organisasi yang bergerak dibidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal (Pedoman Pembinaan Program dan kegiatan Karang Taruna, 1979:12).

Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan yang bergerak ditingkat desa maupun kelurahan yang menjadi wadah atau tempat bagi generasi muda untuk lebih bisa mengembangkan dirinya sendiri.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan hingga ke tingkat bawah, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan (Arifianto, R., 2017).

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses dan juga tujuan. Pemberdayaan sebagai sebuah proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan untuk meningkatkan keberdayaan dan kekuatan dari masyarakat yang tergolong dalam kondisi lemah, termasuk didalamnya individu yang mengalami kondisi kemiskinan. Pemberdayaan sebagai sebuah tujuan adalah mengacu pada hasil atau keadaan yang diharapkan bisa tercapai yang disebabkan oleh perubahan sosial: yakni masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan, kekuasaan dan juga kemampuan (Suharto, E., 2006:58).

Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya masyarakat marginal yang tidak berdaya. Namun sejatinya, tujuan utama pemberdayaan yaitu untuk melibatkan setiap komponen masyarakat yang berpartisipasi dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi pada masyarakat, sehingga kemiskinan, kebodohan masyarakat marginal dijadikan sebagai pendorong terwujudnya pemberdayaan yang mensejahterakan kehidupan seluruh masyarakat (Aziz, R., 2020: 127-128).

Menurut Suyabrata, S. (1984:23) ada tiga tahapan dalam pemberdayaan, yaitu : input, proses, dan output. Pertama, input yaitu menetapkan dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan pemberdayaan melalui identifikasi kebutuhan dan penetapan sasaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang dapat meningkatkan serta adanya perubahan yang lebih baik. Kedua, proses pelaksanaan dari pemberdayaan yang telah direncanakan. Ketiga, output yaitu memantau, mengevaluasi dan menganalisis pemberdayaan sehingga diketahui hasil dari pemberdayaan yang dilakukan tersebut.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan di berbagai kegiatan dalam perusahaan. Dalam pengertian sumber daya manusia, yang diliput bukanlah terbatas kepada tenaga ahli, tenaga pendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya (Sukirno, S., 2006 : 172).

Menurut Sedarmayanti (2017:311) mengatakan bahwa, pemberdayaan sumber daya manusia adalah suatu proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan “daya manusia” melalui suatu

perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa kemampuan, kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja sebagaimana diharapkan.

d. Pembinaan

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

e. Pemuda

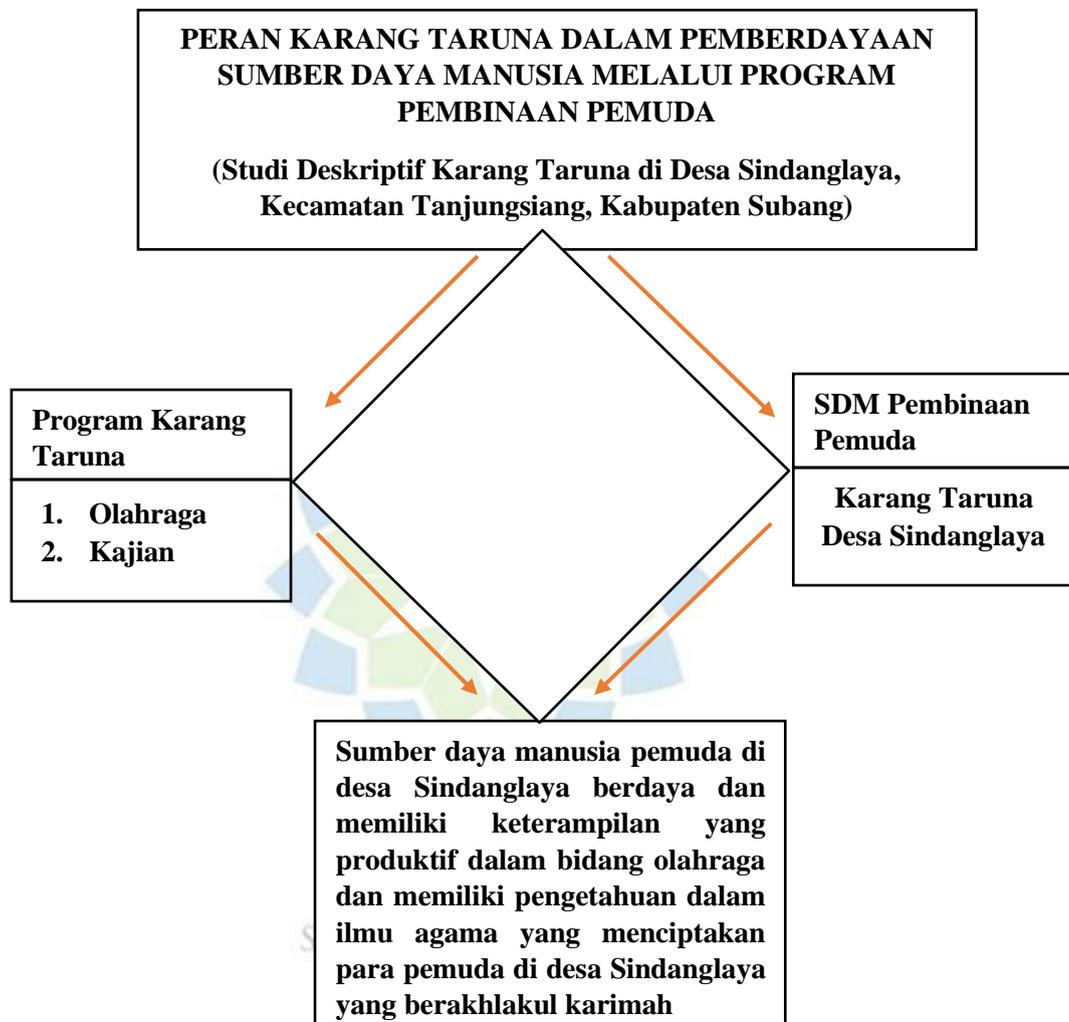
Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15 – 30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah dan keluarnya darah haid bagi wanita.

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa dating.

f. Pembinaan Pemuda

Pembinaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah control diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

## a. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka konseptual**

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya produktivitas para pemuda yang ada didesa Sindanglaya, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang. Para pemuda yang sedang dalam usia produktif tidak terarahkan dan kurang dalam produktivitasnya, hal demikian menyebabkan kurang berkualitasnya sumber daya manusia yang membuat kepekaan sosial

para pemuda tersebut menjadi berkurang. Kemudian dengan adanya kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Sindanglaya melalui Program pembinaan pemuda yang kegiatannya yaitu dalam bidang olahraga dan kajian diharapkan akan membuat para pemuda tersebut menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang melakukan kegiatan yang produktif serta memiliki rasa kepekaan sosial yang diaplikasikan di lingkungan masyarakat.

#### **F. Langkah-Langkah Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Karang Taruna di Desa Sindanglaya, Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang. Lokasi tersebut dipilih karena berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi tersebut menarik untuk dijadikan objek penelitian karena berkaitan dengan pemberdayaan Sumber Daya Manusia.
- b. Belum ada yang pernah melakukan penelitian mengenai Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Program Pembinaan Pemuda.

##### **2. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara, atau menelaah dokumen dari berbagai sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu untuk

menggambarkan deskripsi dan identitas secara sistematis fakta atau populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang sedang diteliti, dalam pengumpulan informasi ia lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (Bisri, C.H., 2001: 517). Sehingga menghasilkan data deskriptif yang tertulis ataupun terucap. Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus. Metode ini digunakan karena antara teori dan realita terdapat masalah.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yakni dalam menentukan sebuah jenis data penelitian menempuh beberapa proses berupa bentuk data verbal yang artinya dapat diterangkan melalui penuturan kata, ucapan, serta perilaku yang bisa diamati seksama oleh panca indera (Moleong, 2011: 4).

Jenis data dalam penelitian ini bersumber pada individu, dokumen dan lain-lain. Jika dalam sebuah penelitian peneliti menggunakan kuesioner ataupun wawancara, maka setiap narasumber yang menjawab pertanyaan penelitian didalamnya disebut juga sebagai sumber data (Kuswana, D., 2011).

Jenis data yang akan diteliti secara lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang program Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui pembinaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang.
- b. Data tentang proses Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui pembinaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang.
- c. Data tentang hasil Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui pembinaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek tempat suatu data diperoleh, dapat berbentuk orang, buku, dokumen, dan sebagainya (Kuswana, D., 2011:280). Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data menurut hasil fakta tertentu tentang sebuah data berasal dari seseorang yang berkaitan dengan problem yang sedang diteliti oleh seseorang peneliti (Sadiah, D., 2015: 87). Pada penelitian ini sumber data primer dihasilkan dari sebuah proses observasi, pengamatan yang secara langsung diperoleh dari kegiatan wawancara kepada narasumber atau pihak yang bersangkutan, meliputi ketua, pengurus, dan anggota Karang

Taruna, Desa Sindanglaya, Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sebuah literatur buku, berhubungan dengan roblem yang akan diteliti oleh peneliti, baik dari biro-biro statistik maupun dari hasil-hasil penelitian peneliti (Sadiah, D., 2015: 87). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data yang berhubungan dengan peran Karang Taruna dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui program pembinaan pemuda.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting untuk membantu dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua kegiatan yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, F., 2014: 132).

Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti langsung mengamati apa yang dilihat. Peneliti melakukan observasi secara langsung di Karang Taruna, Desa Sindanglaya, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang yang menjadi lokasi dari objek penelitian dan pengamatan pada kegiatan pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui program pembinaan pemuda.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data utama yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap dan mendalam (Nugrahani,F.,2014:124). Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang bersangkutan, yaitu dengan ketua, pengurus, dan anggota Karang Taruna, Desa Sindanglaya, Kecamatan Tanjung Siang, Kabupaten Subang untuk mendapatkan informasi dan data yang diinginkan peneliti.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang didapatkan lewat berbagai jenis dokumen yang berbentuk arsip, majalah, buku, jurnal, surat –surat, laporan penelitian dan lain (Sadiah, D., 2015: 91). Sehingga menjadikan data dokumen tersebut seperti bahan pertimbangan atas keabsahan data dan informasi yang sudah didapatkan dari penelitian. Dokumentasi dilakukan mulai dari observasi lapangan hingga turun ke lokasi penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Sadiah, D.(2015:93) analisis data yaitu suatu upaya untuk menyusun data dengan cara sistematis, hasil dari wawancara atau catatan yang ditemukan langsung di lokasi objek penelitian agar dapat diketahui dengan mudah. Analisis data yang dipakai oleh peneliti selaras dengan tujuan penelitian dan jenis penelitian kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Pada proses reduksi (rangkuman) data, dilangsungkan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan menemukan urgensi yang dapat menyingkap suatu topik permasalahan. Catatan yang didapatkan di lapangan dengan cara deskripsi, lalu hasil disusun menjadi bentuk refleksi. Data yang didapatkan di lapangan bisa juga ditulis/diketik dalam format penjelasan atau laporan yang terinci. Laporan-laporan tersebut harus direduksi, dirangkum, diklasifikasi hal-hal yang pokok, ditujukan pada suatu hal yang signifikan, ditentukan tema atau polanya. (Sadiah, D., 2015: 93).

### b. Display (Kategorisasi)

Display data adalah mengklasifikasikan terhadap satuan-satuan analisis berlandaskan fokus dan prospek permasalahan yang akan diteliti, atausebuahdata yang berlapis-lapis, laporan lapangan yang tebal, maka akan sulit melihat gambaran secara keseluruhan untuk memahami kesimpulan yang tepat. Maka hal tersebut dapat diatasi

dengan membuat bermacam *grafik, charts, network, dan matriks*. Dengan itu, peneliti tidak terpaku pada tumpukan detail, karena “*display*” juga termasuk pada analisis (Sadiah, D.,2015: 93).

Data yang telah di atur agar lebih berfokus pada kategori – kategori yang sesuai kemudian dirangkai dalam sebuah satuan yang didapatkan melalui sebuah proses pengumpulan data untuk diklasifikasikan. Data yang telah dikasifikasikan dalam penelitian ini adalah pada peran, pemberdayaan, Sumber Daya Manusia, Karang Taruna.

#### c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari aktivitas analisis yaitu memberi Kesimpulan dan memverifikasi dengan berbagai data aktual yang memungkinkan ditentukan dari keabsahan hasil penelitian. Dari kesimpulan tentu saja perlu hasil verifikasi sepanjang penelitian ini dilakukan. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu separuh dari satu kegiatan yang sudah utuh. Maka dari itu, memberi kesimpulan dan memverifikasi dengan berbagai data actual yang mengharuskan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Berbagai data tersebut harus dikontrol ulang pada catatan-catatan yang sudah disusun oleh peneliti dan berikutnya dibuat kesimpulan sementara (Sadiah, D., 2015: 93).